

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat khususnya perkembangan di bidang teknologi informasi. Kebutuhan akan informasi dalam suatu sistem kerja yang kompleks sekarang ini mendorong suatu instansi untuk melakukan berbagai cara memberikan layanan. Termasuk dengan menggunakan teknologi informasi sebagai sarannya. Teknologi Sistem Informasi yang ada saat ini, dapat melakukan pengolahan data dan menghasilkan suatu informasi yang baik dan dibutuhkan dengan mudah, akurat dan mengefektifkan waktu. Tidak terkecuali lembaga pendidikan berbasis islam seperti pondok pesantren, dengan pelibatan sistem informasi berbasis teknologi dengan baik, dapat membantu lembaga menyampaikan informasi untuk bisa diakses masyarakat luas dimanapun dan kapanpun. Sistem informasi yang melibatkan teknologi, merupakan Sebagian sarana yang dapat membantu lembaga mendapatkan citra baik di mata masyarakat luas.

Berkaitan dengan sistem informasi, tentu tidak bisa dilepaskan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan proses komunikasi yang terjadi dari mulai masukan, proses sehingga menghasilkan *output* yang lebih berguna berupa suatu keputusan dari perencanaan, pengoperasionalan, dan pengawasan.<sup>2</sup> SIM yang baik membutuhkan bantuan teknologi agar pengelolaan

---

<sup>2</sup> Tata Sutabri, *Sistem Manajemen Informasi (edisi revisi)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 83

data yang dilakukan dapat diselesaikan dengan cepat. Agar sistem informasi dapat menyebar dengan luas dibutuhkan bantuan internet dengan menggunakan media *website*. Adanya penerapan sistem informasi berbasis *website* ini diharapkan dapat menunjang pimpinan lembaga dalam mengambil keputusan, memperluas jangkauan penyebaran informasi yang ada, mempercepat proses penyerapan informasi bagi masyarakat luas. Maka, penggunaan sistem informasi berbasis *website* ini sangat ditekankan khususnya di era digitalisasi seperti saat ini, hal tersebut supaya dapat memudahkan lembaga dalam proses penyebaran informasi secara cepat, efektif dan efisien.

Sesungguhnya Islam datang telah memberikan dan menyediakan informasi ajaran tauhid yang tersistem. Informasi ajaran tauhid tersebut sejak zaman Nabi Adam AS sampai Nabi akhir zaman, Muhammad SAW menjadi informasi Agama Islam. Informasi tersebut meliputi Al-Qur'an, Hadits dan penjelasan serta pendapat ulama mengenai Islam keseluruhan. Dalam perspektif Islam terdapat sumber informasi yang selalu digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia. Sumber Informasi tersebut terdiri dari wahyu dari Allah SWT berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berasal dari perkataan, perbuatan ataupun sesuatu yang dibenarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ini merupakan dasar informasi yang diyakini benar dan harus dipercaya. Al-quran dan Hadits inilah yang menjadi sumber utama tentang kajian informasi dalam Islam. Al-quran sebagai wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melewati perantara Malaikat Jibril, untuk kemudian oleh nabi Muhammad SAW disampaikan kepada para sahabat.

Pada waktu penyampaian informasi berupa wahyu Allah SWT dahulu oleh nabi disampaikan hanya dengan menggunakan lisan, kemudian para sahabat ada yang menghafalkannya secara langsung, dan ada disebagian mereka menulisnya dengan perantara seadanya seperti batu, kulit hewan dan pelepah kurma. Salah satu cerita sejarah mengatakan ketika dahulu tidak ada media sosial, seperti cerita nabi mengutus seorang sahabat yang bernama Dihyah bin Khalifah al-Kalbi untuk menyampaikan surat kepada raja Kerajaan Persia yang bernama Raja Heraclius untuk memeluk ajaran Islam.

Seiring perkembangan teknologi merujuk di zaman sekarang pelibatan teknologi dalam penyampaian informasi tentu sangat diperlukan, karena era globalisasi seperti sekarang adanya tuntutan serba praktis dan efisien dalam segi waktu maupun tenaga, dalam hal ini pelibatan media digital seperti *website* sebagai sarana penyampaian informasi yang tepat, cepat dan akurat, dapat membantu pimpinan lembaga dalam mengambil sebuah keputusan, mempercepat proses penyebaran informasi secara luas, memudahkan pelanggan untuk menerima informasi sehingga layanan bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Penggunaan *website* sangat berguna dalam mempercepat proses kemajuan suatu lembaga, khususnya lembaga pendidikan berbasis islam seperti pondok pesantren. Maka dari itu penggunaan sistem informasi berbasis *website* ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan taraf lembaga pendidikan islam melalui pelayanan informasi yang terpusat.

Pondok pesantren adalah salah satu organisasi tertua di Indonesia yang berada di bidang pendidikan, yang bersifat non-profit. Pondok pesantren telah

melembaga di berbagai wilayah yang ada di bumi nusantara. Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal *tafaqquh fi ad-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak<sup>3</sup> Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Abdurrahman Wahid mengatakan kekuatan pondok pesantren dalam menghadapi perubahan zaman dikarenakan keunikannya.<sup>4</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman kini menjadi pusat sumber informasi keilmuan Agama Islam khususnya di Indonesia.<sup>5</sup> tentunya dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman pondok pesantren hendaknya senantiasa menjaga dalam memberikan informasi keagamaan dengan baik dan benar kepada masyarakat sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-quran. Pondok pesantren hendaknya selalu menjadi contoh keteladanan dalam akhlaq yang mulia, mengajarkan ajaran yang sesuai tuntunan

Lembaga Pendidikan non-profit seperti pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang salah satunya dengan strategi *public relation*. *Public relation* atau dalam istilah umum biasa dikenal dengan hubungan masyarakat adalah hal yang

---

<sup>3</sup> A. Mujib, et. al., *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren* (Cet. III; Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal. 1.

<sup>4</sup> Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur", dalam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, hal. 32.

<sup>5</sup> Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern, *Jurnal SOSIETAS, VOL. 7, NO. 1, 2017*, hal 349.

tidak bisa terpisahkan dari lembaga pendidikan untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam buku *Public Relations* karya dari Frank Jefkins menjelaskan bahwa *public relation* merupakan bentuk komunikasi yang berada disemua jenis organisasi baik bersifat profir atau non profit.<sup>7</sup> *Public relation* hal yang penting untuk dipertahankan agar relasi antara organisasi dan masyarakat dapat dipertahankan dengan baik. Sebagaimana yang tersirat dalam ayat al-quran dalam Surat Al-Imran ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

*Artinya: Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Qs. Ali Imran : 112)*

Dari ayat diatas mengisyaratkan bahwa hubungan yang baik adalah sebuah kunci kesuksesan dalam segala hal yang dihadapi. Dalam ranah pendidikan, bagaimana cara lembaga menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal menjadi kunci eksistensi lembaga pendidikan tersebut.

Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan ketika kalangan masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, mereka akan mendukung penuh

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 32.

<sup>7</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*, terj. Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 2.

dengan memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut, selain itu mereka juga akan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama dan mendukung program-program yang diselenggarakan lembaga. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka akan enggan memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut dan bahkan memprovokasi masyarakat lain untuk memasukkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan lain.<sup>8</sup>

Studi kasus tentang ketidakpercayaan orang tua terhadap sekolah negeri akhir-akhir ini, khususnya di tingkat SD (Sekolah Dasar). Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah siswa SD dengan SDI (Sekolah Dasar Islam) yang signifikan. “Sekitar 60 SD di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, kekurangan murid baru atau tidak bisa mencapai pagu peserta didik yang ditetapkan dinas pendidikan dan kebudayaan setempat akibat minimnya pendaftar, terutama di daerah-daerah pinggiran. Jika dipersentase ada sekitar 10 persen SD yang belum menenuhi pagu dari total lembaga SD sebanyak 611 sekolah se-Tulungagung” kata Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung Iswanto.<sup>9</sup> Banyak SD diberhentikan pengoperasiannya dikarenakan kekurangan siswa yang daftar.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat karena kurangnya kepercayaan orang tua terhadap lembaga seperti Sekolah Dasar Negeri, banyak orang tua justru memilih memasukkan anaknya ke sekolah swasta yang berbasis Islam. meskipun harus menanggung biaya lebih tinggi bahkan dengan berhutang. Hal ini

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, Stretegi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), 183.

<sup>9</sup> Antara News, diakses pada, Rabu 21 Januari 2026, 14.30 WIB.

menunjukkan bahwa ketidakpercayaan menyebabkan perilaku pengambilan keputusan alternatif oleh masyarakat, yaitu memilih lembaga pendidikan lain yang dianggap lebih berkualitas atau terpercaya. Maka disini jelas perlu dibangun hubungan dan komunikasi yang baik antar lembaga pendidikan dengan Masyarakat dengan sarana media digital yang dikembangkan oleh peneliti.

Pondok Pesantren Sirojut Tholibin yang terletak di Jl. M.T. Haryono RT 02/Rw 02 Dsn. Srigading, Ds. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, adalah pondok pesantren yang santrinya berjumlah kurang lebih 200 santri putra maupun putri mukim yang berasal dari berbagai daerah. Dimana sebagian besar dari mereka merupakan kalangan mahasiswa yang sedang belajar studi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), tentu para santri ataupun calon santri yang mondok di sana merupakan sebagian masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia seperti Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, ada yang dari Papua, Dimana mayoritas setiap hari dari mereka bersinggungan dengan teknologi, sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka serap lebih banyak dari media sosial daripada secara manual.

Dari hasil pengamatan, observasi diketahui bahwa Pondok Pesantren Sirojut Tholibin mempunyai beberapa potensi yaitu, konsistennya jumlah santri setiap tahunnya, adanya kepemimpinan visioner di dalamnya, santri-santri yang paham dengan media digital, sarana prasarana yang tersedia, adanya SDM yang siap menjadi operator, dan dukungan dari pihak pengasuh, ustadz, ustadzah dan para pengurus. dan dari hasil wawancara oleh pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren tersebut seperti pengasuh, beliau mengungkapkan bahwa perlunya

pengembangan sistem informasi yang bisa menjangkau masyarakat luas untuk menambah daya saing sangat diperlukan.

Dari fakta temuan di lapangan, ditemukan bahwa penyajian informasi yang ada di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin hanya menggunakan cara yang belum terpusat seperti penyebaran informasi dari lisan ke lisan dan dengan penyebaran lewat media terbatas seperti grup Whatsapp dan Instagram. Tak jarang dengan penyajian informasi seperti itu menyebabkan pihak eksternal seperti masyarakat kesulitan untuk mendapatkan akses terbuka dimanapun dan kapanpun untuk mendapatkan informasi lembaga. sehingga dapat menyebabkan keterlambatan informasi yang didapat, kurangnya transparansi yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Menurut KH. Sulthon Mohamad selaku pengasuh, tak jarang adanya keluhan dari pihak wali santri ketika ingin mendaftarkan putra putrinya, merasa kesulitan ketika ingin mencari informasi terkini tentang pondok, sehingga wali santri harus bolak-balik menuju ke pondok pesantren agar mendapatkan informasi lembaga. Beliau juga mengungkapkan bahwa pengembangan sistem informasi digital perlu diadakan, karena sistem informasi yang digital, dianggap sebagai sarana syiar pondok pesantren dan memperkenalkan pondok pesantren kepada khalayak luas.<sup>10</sup>

Permasalahan terkait pelayanan Pondok Pesantren Sirojut Tholibin yang masih menggunakan cara manual, dianggap kurang relevan untuk zaman sekarang,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

dan menjadikan lamanya proses pengelolaan, sehingga hal tersebut dapat memunculkan persepsi negatif dikalangan masyarakat.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, yang mendasari keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan pengelolaan sistem informasi di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin. Lebih lanjut tujuan penelitian pengembangan sistem informasi berbasis *website* diharapkan masalah yang berkaitan dengan sistem informasi seperti sulitnya akses informasi pihak eksternal, lambatnya penyebaran informasi, keluhan calon santri dan wali santri dapat teratasi dengan baik dan efisien dalam satu platform sehingga dengan pengembangan sistem informasi ini diharapkan munculnya pemikiran positif masyarakat karena kemudahan akses informasi, sehingga hubungan antara lembaga dengan masyarakat bisa terjalin dengan lebih baik.

Melihat urgensi permasalahan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud fokus melakukan penelitian dan pengembangan terkait **“Pengembangan Sistem Informasi Berbasis *Website* Sebagai Sarana *Public Relation* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penyebaran informasi pondok pesantren kepada masyarakat luas dikarenakan masih menggunakan pola sistem informasi yang masih manual.

2. Sulitnya akses informasi bagi pihak eksternal seperti calon santri, wali santri, atau pihak lain yang ingin mendapatkan informasi tentang pondok pesantren dengan sistem informasi manual.
3. Adanya laporan hasil belajar yang masih manual dengan menggunakan kertas dianggap sudah tidak relevan dan mudah hilang.
4. Sistem penerimaan santri baru yang masih manual dengan menggunakan formulir kertas mengakibatkan rentannya data santri hilang dan lambatnya proses input data santri baru.
5. Penggunaan sistem informasi berbasis *website* dianggap dapat meningkatkan daya tarik dan citra lembaga di era digital, terutama mengingat mayoritas santri yang ada di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung adalah seorang mahasiswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, Untuk memperoleh kajian yang terfokus, maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan informasi Pondok Pesantren Siojut Tholibin masih dilakukan secara manual.
2. Proses penerimaan santri baru masih dilakukan secara manual menggunakan formulir pendaftaran kertas.
3. Sistem informasi dengan manual mengakibatkan sulitnya informasi yang ingin didapatkan calon santri atau masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah peneliti susun, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan sistem informasi berbasis *website* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung?
2. Unsur apa saja yang ada di *website* Pondok Pesantren Sirojut Tholibin?
3. Bagaimana keefektifan sistem informasi berbasis *website* digunakan sebagai sarana *public relation* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan sistem informasi berbasis *website* sebagai sarana *public relation* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.
2. Menjelaskan unsur-unsur yang diintegrasikan ke dalam *website* Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.
3. Mengetahui keefektifan pengembangan sistem informasi berbasis *website* sebagai sarana *public relation* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sistem informasi berbasis *website* sebagai sarana *public relation* yang digunakan di Pondok

Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung. Pada sistem informasi berbasis *website* ini, peneliti mengintegrasikan berbagai informasi-informasi penting yang ada di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin yang dapat diakses dengan mudah baik oleh pihak internal (santri, pengurus dan guru) maupun eksternal (masyarakat luas). *Website* ini menggunakan jasa Platform Niagahoster berbayar dan memiliki nama domain sendiri yaitu <https://sirojuttholibin.id> untuk sistem informasi penerimaan santri baru.



Gambar 1.1 Halaman Beranda<sup>11</sup>

Adapun spesifikasi pengembangan informasi-informasi berbasis *website* ini mencakup beberapa informasi penting yaitu halaman beranda yang meliputi profil pondok pesantren, Visi & Misi pondok pesantren, Program Pendidikan pondok pesantren, artikel Santri, laporan hasil belajar, dan sistem informasi penerimaan santri baru.

---

<sup>11</sup> <https://sirojuttholibin.id>

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca pada umumnya. Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan pemikiran atau studi kasus bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan sistem informasi berbasis *website*, terutama pemanfaatan media digital sebagai sarana *public relation* dengan konteks lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren.

Pengembangan sistem informasi berbasis *website* ini dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren yang baru berdiri atau yang sudah berdiri lama akan tetapi belum mempunyai sistem informasi manajemen digital.

Pendidikan islam harus diperhatikan dengan baik, banyak pendidikan islam yang sudah modern dan berkembang dengan perantara penggunaan media teknologi digital yang tidak menghilangkan kultur budaya mengaji yang ada di pesantren. Maka dari itu, pengembangan sistem informasi berbasis *website* ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan taraf lembaga Pendidikan islam melalui media maya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Pondok:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Sirojut Tholibin dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunaan sistem informasi berbasis *website* sebagai alat bantu untuk memudahkan komunikasi baik komunikasi keluar atau ke dalam antar lembaga dengan masyarakat.
- 2) Meningkatkan efisiensi manajemen dan administrasi dengan adanya sistem terpadu untuk mengelola data santri dan informasi pondok pesantren.
- 3) Memperluas jangkauan publikasi informasi, sehingga pondok pesantren dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.
- 4) Meningkatkan citra lembaga sebagai institusi pendidikan yang melek teknologi dan modern.

b. Bagi santri dan wali santri:

- 1) Memudahkan untuk mendapatkan akses informasi terkait pondok pesantren.

c. Bagi peneliti kedepannya:

- 1) Memberikan pengalaman langsung peneliti dalam menerapkan metode R&D (*Research and Development*) dalam penelitian
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan menguji sebuah sistem informasi.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian pengembangan sistem informasi berbasis *website* di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan dikembangkannya sistem informasi berbasis *website* ini diharapkan dapat membantu penyediaan layanan informasi dengan lebih mudah, cepat dan efisien sehingga memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses informasi yang tersedia di lembaga.
2. Sistem informasi berbasis *website* dianggap memiliki kemampuan yang cepat dalam menyebarkan informasi lembaga.
3. Dengan adanya sistem informasi berbasis *website* ini diharapkan santri, calon santri dan wali santri dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang ada di pondok pesantren.

Selain asumsi pengembangan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini terdapat batasan pengembangan, antara lain:

1. Sistem Informasi yang dikembangkan berbasis *website* yang mudah untuk digunakan.
2. Belum ada pengembangan *website* di lembaga yang bersangkutan.
3. Sistem informasi berbasis *website* ini dapat membantu lembaga untuk mewujudkan wadah layanan informasi lembaga yang terpusat.
4. Sistem informasi berbasis *website* yang dikembangkan hanya ditujukan untuk Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung sebagai sarana *public relation*.

## I. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan ialah salah satu model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada.<sup>12</sup> Proses yang dilalui pada penelitian pengembangan biasanya antara lain perancangan, pembuatan, pengujian, dan pemeliharaan sistem untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks penelitian R&D, meliputi tahap penelitian awal, desain, prototipe, uji coba, revisi, sampai implementasi sistem yang siap pakai.<sup>13</sup>

#### b. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi terorganisasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber data yang mengumpulkan (*collection*), memproses (*processing*), menyimpan (*storage*), dan menyebarkan (*publised*) informasi untuk tujuan tertentu.<sup>14</sup>

#### c. *Public Relation*

Sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar antara organisasi dengan publiknya dalam

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 164.

<sup>13</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. (2016), hal. 53

<sup>14</sup> Laudon, K. C., & Laudon, J. P., *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 12.

rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang dilandaskan pada saling pengertian.<sup>15</sup>

d. *Website*

*Website* adalah kumpulan halaman-halaman web yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet menggunakan peramban *web (web browser)*. *Website* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai antarmuka utama dari sistem informasi.<sup>16</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan yang dapat dipertanggungjawabkan penelitiannya.<sup>17</sup> Adapun penelitian ini akan mengembangkan produk berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelumnya tidak ada di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin, yaitu berupa sistem informasi berbasis *website*.

b. Sistem Informasi Berbasis *Website*

Sistem informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk *website* yang menjadi pusat informasi pondok pesantren meliputi profil, visi & misi, kurikulum, kegiatan, laporan hasil belajar, dan pendaftaran santri baru.

---

<sup>15</sup> Rini Darmastuti, S.Sos., *Etika PR dan E-PR*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 7-8.

<sup>16</sup> Sutarman, *Membangun Aplikasi Web dengan PHP & My SQL*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) hal. 8.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 164.

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang diadakan pengembangan sistem informasi berbasis *website* pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Tulungagung.